



KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Dinda Fita Ayundani¹, Sudiati²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya,
Universitas Negeri Yogyakarta

Email: dindafita.2020@student.uny.ac.id¹, sudiati@uny.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta pada kelas yang melakukan pembelajaran menggunakan media komik digital dan siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan media konvensional; (2) mengetahui keefektifan penggunaan media komik digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian adalah *Pretest Posttest Control Design Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui tes menulis teks anekdot (*pretest-posttest*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan signifikan kemampuan menulis teks anekdot antara siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan media komik digital dan siswa yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media komik digital. Hal ini diketahui dari perolehan hasil nilai t_{hitung} sebesar -2,374, nilai $df = 47$ dan nilai p sebesar 0,022. (2) media komik digital lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Keefektifan media komik digital dapat dibuktikan dari hasil uji-t diperoleh hasil nilai $df = 23$ dan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dari hasil perhitungan *gain score pretest-posttest* kedua kelompok didapatkan hasil sebesar 24,95 pada kelompok eksperimen dan 8,27 pada kelompok kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa selisih rata-rata *pretest-posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kata kunci : menulis, media komik digital, teks anekdot

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out the difference in the ability to write anecdotal texts between students who conduct learning using digital comic media and students who do learning without using digital comic media; (2) testing the effectiveness of the use of digital comic media in learning to write anecdotal texts for grade X students of SMK Koperasi Yogyakarta. This research is a quantitative research with an experimental method. The research design is Pretest Posttest Control Group. The population in this study is all students of class X of SMK Koperasi Yogyakarta. Sample determination was carried out using a cluster random sampling technique. The research data was obtained through a test of writing anecdotal texts (pretest-posttest). The results of this study show that: (1) there is a significant difference in the ability to write anecdotal texts between students who conduct learning using digital comic media and students who do learning without using digital comic media. This is known from the results of the t -value of -2.374, the value $df = 47$ and the value of p .022. (2) digital comic media is more effectively used in learning to write anecdotal texts. The effectiveness of digital comic media can be proven from the results of the t -test obtained with a value of $df = 23$ and a p value of 0.000 which is smaller than the significance level of 0.05 (5%). From the

results of the calculation of the pretest-posttest gain score of both groups, the results were 24.95 in the experimental group and 8.27 in the control group. This proves that the difference in the average pretest-posttest of the experimental group is greater than that of the control group.

Keywords: *Writing, Digital Comic Media, Anecdotal Text*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam melakukan suatu kegiatan untuk mempelajari sesuatu. Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan empat penguasaan keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan yang telah diperoleh ke dalam suatu tulisan atau bahasa tulis. Susanto (2013, pp. 248-249), mengatakan bahwa keterampilan menulis juga dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dikarenakan siswa diharuskan untuk membuat suatu produk sendiri berupa sebuah teks.

Keterampilan menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang ada hampir di seluruh materi pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dan harus dikuasai siswa di tingkat SMA/SMK adalah keterampilan menulis teks anekdot. Teks anekdot adalah teks yang berisi cerita singkat yang mengandung komedi sekaligus sindiran di dalamnya. Anekdot adalah cerita pendek lucu yang mengandung pesan berupa kritikan atau sindiran yang bertujuan untuk menggambarkan sifat atau karakteristik aneh seseorang (Keraf, 1991).

Mempelajari teks anekdot memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berbahasa, mengajarkan nilai moral dan sosial dan lain-lain. Agar siswa mendapatkan manfaat tersebut, perlu adanya peran guru yang bertugas mengarahkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam memahami, mengeksplorasi, dan mengembangkan ide kreatifnya. Salah satu upaya agar proses pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan adalah dengan menyediakan berbagai macam media pembelajaran sebagai sarana pendukung.

Media pembelajaran termasuk dalam salah satu aspek yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Lahuteru (1988, p. 14) mengatakan bahwa media pembelajaran

adalah segala alat dan sarana yang membantu proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran dari guru kepada siswa. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Jalinus & Ambiyar, 2016, p. 4). Oleh karena itu, media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Salah satu media pembelajaran yang mungkin sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot adalah media komik digital. Penggunaan komik digital sebagai media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman konsep siswa dengan adanya visual dari gambar dalam komik. Adanya ilustrasi visual dalam komik digital akan lebih mempermudah siswa dalam menangkap informasi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkannya narasi saja.

Penelitian terkait penggunaan media komik digital juga dilakukan oleh Oktafiyanto Albriyanto (2019) yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Media Komik Digital di Instagram Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping Sleman*". Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa media komik digital dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot sehingga dapat disimpulkan bahwa media komik digital berpengaruh dalam mengembangkan ide dan gagasan kreatif siswa dalam menulis teks anekdot.

Dari hasil uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai media komik digital dalam pembelajaran teks anekdot. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih berfokus pada keefektifan penggunaan media pembelajaran komik digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bersifat *validation* atau menguji, artinya metode ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dan variabel yang lain (Krathwohl, 1997). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena fokus dalam penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media komik digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Desain dari penelitian ini adalah *Pretest Posttest Group Design*. Arikunto (2014: 124) mengatakan bahwa *pretest posttest desain grup* adalah suatu bentuk penelitian yang kegiatannya diawali dengan memberikan pretest yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan posttest yang diberikan setelah siswa mendapat perlakuan. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran akan diawali dengan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi teks anekdot, dan di akhir pembelajaran akan diberikan posttest untuk menilai sejauh mana kemampuan menulis teks anekdot siswa setelah diberi perlakuan. Desain penelitian adalah sebagai berikut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK Koperasi Yogyakarta yang bertempat di Jalan Kapas 1 No. 5, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat mengambil data penelitian karena di sekolah tersebut belum pernah menggunakan media komik digital sebagai media pembelajarannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret tahun ajaran 2024/2025 dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Koperasi Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas X AK, X BD 1,

X BD 2, dan X DKV 1, dan X DKV 2 dengan jumlah keseluruhan 136 siswa. Arikunto (2017:173), berpendapat bahwa sampel adalah jumlah dari populasi. Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, artinya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan undian atau kocokan, dari populasi yang sebelumnya sudah terbagi ke dalam kelompok atau kelas. Berdasarkan hasil pengundian, kelas X DKV 1 terpilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa dan kelas X DKV 2 sebagai kelas kontrol dengan 25 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media komik digital sebagai media pembelajaran. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks anekdot.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua tes yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes yang digunakan yaitu tes menulis teks anekdot. Instrumen pada penelitian ini yaitu tes menulis teks anekdot. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian/esai. Terdapat dua soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal *pretest* dan *posttest*. Isi dari kedua soal tersebut memerintahkan siswa untuk menyusun teks anekdot dengan tema yang telah ditentukan. Tujuan diberikan tes tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks anekdot kedua kelompok.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahapan, yaitu tahap prasyarat analisis data dan tahap analisis data. Tahap uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pada tahap penerapan teknik analisis data meliputi uji-t sampel bebas, uji-t sampel berhubungan, dan uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks anekdot antara siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media komik digital (kelompok kontrol) dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media komik digital (kelompok eksperimen). Selain untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks anekdot, tujuan lain dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media komik digital dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. Pengambilan data dalam penelitian ini meliputi dua macam tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perhitungan data, diperoleh hasil sebagai berikut.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis adalah tahapan awal sebelum melakukan analisis data. Sebelum melakukan uji analisis, data perlu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Tujuan dilakukannya uji prasyarat adalah untuk memastikan data yang akan dianalisis adalah data yang valid. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis memiliki dua tahapan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan
	Statistic	Sig.	
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,144	0,191	$P > 0,05$ Data normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,130	0,200	$P > 0,05$ Data normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,139	0,200	$P > 0,05$ Data normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,097	0,200	$P > 0,05$ Data normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data sampel dari kedua kelompok memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Levene. Data dapat dikatakan homogen atau berasal dari variansi dua kelompok yang memiliki populasi sama jika nilai signifikansi (α) $> 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretest	0,308	1	47	0,581	Sig. > 0,05 Data homogen
Posttest	0,276	1	47	0,602	Sig. > 0,05 Data homogen

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas Levene Statistic di atas, data pretest menunjukkan angka sebesar 0,308 lebih besar dari (α) 0,05. Pada data posttest menunjukkan angka sebesar 0,276 lebih besar dari (α) 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai sig. (α) > 0,05, artinya data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok merupakan data yang homogen.

3. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dalam mengolah data setelah uji prasyarat analisis dapat terpenuhi. Dalam penelitian ini, terdapat tiga uji analisis yang dilakukan yaitu uji-t sampel bebas (*independent sampel t-test*), uji-t sampel berhubungan (*paired sampel t-test*), dan uji n-gain.

a. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas (*independent samples t-test*) adalah uji beda yang dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang bebas. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat adanya perbedaan signifikan atau tidak antara kedua sampel tersebut.

1) Uji-t Sampel Bebas Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t nilai *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks anekdot antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

Tabel 3. Hasil Uji-t Sampel Bebas Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

<i>Independent Samples Test</i>		
Nilai <i>Pretest</i>		
	<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
F	0,308	
Sig.	0,581	
T	1,920	1,918
Df	47	46,654
Sig. (2-tailed)	0,061	0,061
Mean difference	2,127	2,127
Std. Error Difference	1,108	1,109

Berdasarkan tabel hasil uji-t sampel bebas nilai *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen di atas, nilai p > dari (α) 0,05. Artinya, data yang diperoleh tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan menulis

teks anekdot sebelum diberi perlakuan.

2) Uji-t Sampel Bebas Nilai Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk menguji perbedaan kemampuan menulis teks anekdot antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media komik digital (kelompok eksperimen) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media komik digital (kelompok kontrol).

Tabel 4. Hasil Uji-t Sampel Bebas Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

<i>Independent Samples Test</i>		
	Nilai <i>Posttest</i>	
	<i>Equal Variance</i> <i>assumed</i>	<i>Equal Variance</i> <i>not assumed</i>
F	0,276	
Sig.	0,602	
T	-2,374	-2,367
Df	47	45,494
Sig. (2-tailed)	0,022	0,022
Mean difference	-3,860	-3,860
Std. Error Difference	1,626	1,631

Berdasarkan hasil uji-t sampel bebas nilai *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen di atas, nilai $p < \alpha$ 0,05. Artinya, data memiliki

perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan menulis teks anekdot antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t sampel berhubungan (*paired samples t-test*) adalah uji beda yang dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan rata-rata kelompok yang sama. Prinsip pengambil keputusan pada uji ini adalah jika nilai $p < (\alpha)$ 0,05, maka data dapat dianggap memiliki perbedaan yang signifikan.

1) Uji-t Sampel Berhubungan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Uji-t sampel berhubungan data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui rata-rata perbedaan kemampuan menulis teks anekdot siswa di awal dan akhir pembelajaran di kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji-t Sampel Berhubungan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

<i>Paired Samples Test</i>		
Pair 1		
<i>Pretest</i> <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol		
<i>Paired Differences</i>	Mean	-2,680
	Std. Deviation	3,602
	Std. Error Mean	0,720
T		-3,720
Df		24
Sig. (2-tailed)		0,001

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai $p < (\alpha) 0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan awal dan kemampuan akhir menulis teks anekdot pada kelompok kontrol.

2) Uji-t Sampel Berhubungan Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

Tabel 6. Hasil Uji-t Sampel Berhubungan Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test	
Pair 1	
	Pretest Posttest Eksperimen
Mean	-8,667
Std. Deviation	4,594
Std. Error Mean	0,938
T	-9,243
Df	23
Sig. (2-tailed)	0,000

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai $p < (\alpha) 0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata kemampuan awal dan kemampuan akhir menulis teks anekdot pada kelompok eksperimen.

c. Uji N-Gain

Pada penelitian ini, uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui keefektifan media komik digital dalam pembelajaran menulis teks

anekdot siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. Tujuan utama dilakukannya uji N-Gain adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan menulis siswa setelah siswa melakukan proses pembelajaran.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain Kelompok Kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NGain Score	25	-13	25	.0827	.11382
NGain Persen	25	12.50	25.00	8.2713	11.38195
Valid (N)	25				

Tabel 8. Hasil Uji N-Gain Kelompok Eksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NGain Score	24	0.09	.56	.2496	.13402
NGain Persen	24	8.57	55.88	24.9583	13.40227
Valid (N)	24				

Dari dua tabel hasil uji N-Gain kelompok kontrol dan eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa nilai N-Gain persen kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa media komik digital yang digunakan sebagai media pembelajaran pada

kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pada kelompok kontrol yang melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian ini terdiri dari tiga aspek, yaitu pembahasan mengenai kondisi awal keterampilan menulis teks anekdot kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, pembahasan mengenai perbedaan keterampilan menulis teks anekdot kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tingkat keefektifan penggunaan media komik digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks Anekdot Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pada kondisi awal penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tujuan dilakukannya *pretest* pada kedua kelompok adalah untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai teks anekdot. Perbandingan nilai *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Data Statistik Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Ni lai M ak s.	Ni lai M in .	M ea n	Me dia n	Mo dus	St. De via si
K	25	72	60	66,96	68	68	3,791
E	24	71	59	64,83	65	59	3,964

Dari tabel perbandingan data statistik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa selisih rata-rata *pretest* kedua

kelompok sebesar 2,13. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan hasil kemampuan menulis teks yang relatif sama. Kondisi awal keterampilan menulis teks anekdot kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t (*independent t-test*) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji-t Sampel Bebas Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	T hitu ng	D f	F	Keteran gan
<i>Pretest</i> Kelomp ok Kontrol dan Eksperi men	0,061	47	9,308	$P > 0,05$ (tidak signifik an)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa saat kondisi awal, tidak terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis teks anekdot antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan menggunakan media komik digital.

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Setelah kedua kelompok melakukan *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan menulis teks anekdot yang sama, selanjutnya kedua kelompok diberi perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang telah dirancang. Bedanya, kelompok eksperimen melakukan pembelajaran menggunakan media komik digital sementara kelompok kontrol melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran konvensional.

Kelompok eksperimen menerima perlakuan sebanyak dua kali melalui penggunaan media komik digital. Pada perlakuan pertama, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menampilkan contoh komik digital yang berjudul “*Antre Dong*”. Dengan diberikan contoh berbentuk ilustrasi membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan contoh berbentuk tulisan.

Pada perlakuan kedua, siswa diberikan empat tema yang dibagi ke dalam empat kelompok secara acak untuk menulis teks anekdot. Empat tema yang dipilih guru yaitu politik, kesehatan, lingkungan dan hukum. Guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan teks anekdot sesuai dengan tema yang didapat oleh masing-masing kelompok. Tahap ini dapat melatih siswa dalam mengembangkan ide kreatif yang mereka miliki ke dalam bentuk tulisan.

Sementara itu, pada kelompok kontrol atau kelas X DKV 2 melakukan pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Perlakuan pada kelompok kontrol dilakukan sebanyak dua kali, sama dengan perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen. Pembelajaran menulis teks anekdot pada kelompok kontrol dilakukan dengan mengamati materi mengenai struktur dan kebahasaan teks anekdot, tanya jawab, dan presentasi.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan sebanyak dua kali, perlakuan menggunakan media komik digital pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun struktur teks, pemilihan kosakata dan peningkatan dalam pemilihan kebahasaan serta dalam pemilihan ejaan dan tanda baca. Dengan menggunakan media komik digital dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot dapat membuat ide cerita siswa dapat berkembang lebih baik. Hal itu disebabkan karena media komik digital

menggunakan ilustrasi sehingga efektif untuk meningkatkan pemahaman abstrak siswa.

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang melakukan pembelajaran menggunakan media konvensional tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Banyak siswa pada kelompok kontrol yang masih kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun struktur teks, memilih kosakata, kebahasaan dan dalam penggunaan ejaan serta tanda baca. Pada saat proses perlakuan menggunakan media konvensional, siswa kelompok kontrol cenderung pasif. Siswa merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran menggunakan konsep abstrak tanpa ilustrasi.

Perbedaan kemampuan menulis teks anekdot kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *posttest* kedua kelompok. Pada hasil *posttest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks anekdot namun tidak signifikan. Hasil *posttest* kelompok kontrol tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil *pretest* sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa media konvensional kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.

Pada hasil *posttest* kelompok eksperimen, isi teks anekdot tersebut sudah baik, terdapat unsur humor dan kritikan di dalamnya. Ide cerita dikembangkan dengan baik dan mudah dipahami serta merupakan ide kreatif yang jarang ditemui. Struktur teks anekdot juga dibuat secara urut, jelas, dan lengkap. Pemilihan kosakata sudah baik dan benar sesuai dengan penulisan teks anekdot. Penggunaan bahasa baik, kalimat yang digunakan adalah kalimat efektif dan juga menggunakan majas sindiran dalam teks anekdot. Hanya ditemukan sedikit kesalahan di beberapa kata depan yang tidak menggunakan huruf kapital. Dari hasil tersebut, dapat

diketahui bahwa siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dibandingkan saat tes awal (*pretest*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media komik digital mampu dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Komik Digital dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta

Keefektifan media komik digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil uji-t sampel berhubungan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil	Mean	St. Deviation	T	Df	Sign (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i> Kontrol	2,680	3,602	3,720	24	0,001	$P < 0,05$ (signifikan)
<i>Pretest-Posttest</i> Eksperimen	8,667	4,594	9,243	23	0,000	$P < 0,05$ (signifikan)

Dari tabel di atas, dari hasil uji-t sampel berhubungan *pretest-posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks anekdot saat melakukan *pretest* dan *posttest* pada

kedua kelompok. Tingkat keefektifan media komik digital dapat dilihat dari selisih rata-rata hitung antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 66,96 dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 69,64. Hasil nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 64,83 dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 73,50. Hasil perhitungan selisih rata-rata hitung kelompok kontrol sebesar 2,68 sedangkan selisih rata-rata hitung kelompok eksperimen adalah 8,67.

Hasil penelitian mengenai keefektifan media komik digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting penunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, didapati hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta pada kelas yang menggunakan media komik digital dan kelas yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji-t sampel bebas nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil nilai *t* sebesar -2,374, nilai *df* = 47 dan nilai *p* sebesar 0,022. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan media komik digital lebih efektif digunakan dibandingkan dengan media konvensional dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta.

Keefektifan media komik digital dapat dibuktikan dari hasil uji-t sampel berhubungan nilai posttest pada kelompok eksperimen dan dari hasil perbandingan kenaikan nilai rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pertama, dari hasil perhitungan uji-t diperoleh hasil nilai $df = 23$ dan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Kedua, dari hasil perhitungan *gain score* nilai pretest dan posttest kedua kelompok didapatkan hasil sebesar 24,9583 pada kelompok eksperimen dan 8,2713 pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media komik digital lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dibandingkan menggunakan media pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, M. (2020). *Teks anekdot*. Guepedia.
- Agustinalia, I. (2022). *Mengenal dan memahami jenis-jenis teks*. CV Graha Printama Selaras.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Satu Nusa.
- Dewi, P.K. (2018). *Media pembelajaran bahasa: Aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. UB Press.
- Dhini, A.W., Resmi., Marini, N., Sipayung, R.W. (2024). Pengaruh penggunaan media komik strip terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MAS Al-Washliyah 67 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan*, 6(2). 121-137.
- Fathoni, A. (2023). *Media dan pendekatan pembelajaran di era digital: Hakikat, model pengembangan & inovasi media pembelajaran digital*. Eureka Media Aksara.
- Fibiyanti, H., Nuroh. E.Z. (2024). Pengaruh media komik digital terhadap kemampuan menulis cerita di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4544-4550.
- Hamdi, A.S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. CV Budi Utama.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Helaluddin. Awalludin. (2020). *Keterampilan menulis akademik (panduan bagi mahasiswa di perguruan tinggi)*. Media Madani.
- Istiqamah, N., Pattaufi., & Febriati, F. (2024). Pengembangan media komik digital untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 29-37.
- Kharisma, D.A., (2023). Pengaruh media komik strip terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4319-4324.
- Kristanto, Andy. (2016). *Media pembelajaran*. Penerbit Bintang.
- Lestari, I. (2022). *Teks negosiasi dan teks anekdot*. Guepedia.
- Nasution, Y.A., Saprida., Yulianda, A., Susilo, E.F., Nasution, A.S., & Sari, M.N. (2022). *Konsep belajar dan pembelajaran di era 4.0*. Rumah Cemerlang.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Nurjanah, I., Mudopar., & Rahayu, I. (2022). Komik digital berbasis keberagaman budaya Indonesia sebagai media literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98-107.
- Nurmalenia, C. (2023). Struktur dan diksi teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *Jurnal Riset*
- Ramadhani, A., Tambunan. M.A., Saragih. V.R., Sirait, J., & Gusar. M.R.S. (2022). Pengaruh media komik digital untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 251-260.
- Riskiyani, E.M., & Hardiyanto, F.E. (2024). Penggunaan media komik strip terhadap pembelajaran menulis teks anekdot di SMK Muhammadiyah Kajen. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 472-489.
- Rohman, N. (2023). *Serunya belajar menulis teks anekdot*. Literatur Nusantara.
- Senjaya, R. (2022). Pengembangan media komik digital (MEKODIG) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 99-106.
- Shoffa, S. (2023). *Media pembelajaran*. CV Afasa Pustaka.
- Sikumbang, M. (2022). *Teks anekdot*. Guepedia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Syarifuddin. (2022). *Media pembelajaran (dari masa konvensional hingga masa digital)*. Bening Media Publishing.
- Tarigan, H.G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.